



**UNIVERSITAS ANDALAS**

**ANALISIS SPASIAL DAN TEMPORAL BERDASARKAN  
FAKTOR RISIKO CAMPAK DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2013-2017**

**Oleh :**

**AULIA RAHMA SEPTIADI**

**No. BP. 1511212004**



**Pembimbing I : Dr. Masrizal dt. Mangguang, SKM, M.Biomed**

**Pembimbing II : Vivi Triana, SKM, MPH**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2019**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi, Juni 2019**

**AULIA RAHMA SEPTIADI, No.BP. 1511212004**

**ANALISIS SPASIAL DAN TEMPORAL BERDASARKAN FAKTOR RISIKO  
CAMPAK DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2013-2017**

xii + 127 halaman, 16 tabel, 34 gambar

**ABSTRAK**

**Tujuan**

Rata-rata prevalensi kejadian campak di Sumatera Barat selama 2013-2017 (16,22; 301,72; 12,14; 24,26; 13,58) selalu berada di atas rata-rata prevalensi di Indonesia (4,64; 5,13; 3,2; 5,0; 5,7) per 100.000 penduduk. Kejadian campak selalu mengalami fluktuatif selama 2013-2017 di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian bertujuan mengetahui pola penyebaran kejadian campak di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 berdasarkan faktor risiko campak serta mengetahui wilayah yang paling berisiko terkena campak.

**Metode**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data sekunder. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 - Mei 2019. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh penderita campak di Sumatera Barat tahun 2013-2017. Analisis yang digunakan adalah univariat, spasial, kluster, dan diskriminan.

**Hasil**

Tidak ada hubungan spasial antara cakupan imunisasi dan curah hujan dengan prevalensi kejadian campak serta menunjukkan kecenderungan berhubungan secara spasial antara kepadatan penduduk dan tingkat sosial-ekonomi dengan prevalensi kejadian campak. Secara temporal, selama tahun 2013-2017 wilayah yang berisiko berat terhadap faktor risiko campak adalah Kepulauan Mentawai serta wilayah dengan risiko campak ringan ialah Kota Payakumbuh, Kota Padang Panjang, Kota Sawahlunto, Kota Solok dan Kota Padang.

**Kesimpulan**

Faktor risiko penyebab kejadian campak menunjukkan keberagaman untuk setiap kluster per tahunnya. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat untuk menjalin koordinasi dengan Dinas Kabupaten/kota sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian campak secara serentak sesuai dengan faktor risikonya sehingga intervensi yang dilakukan dapat berjalan efektif, terkhususnya pada Kepulauan Mentawai.

**Daftar Pustaka** : 52 (1999 – 2019)

**Kata Kunci** : campak, kluster, spasial, temporal.

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduate Thesis, June 2019**

**AULIA RAHMA SEPTIADI, No.BP. 1511212004**

**SPATIAL AND TEMPORAL ANALYSIS BASED ON MEASLES' RISK  
FACTORS IN WEST SUMATERA DURING 2013-2017**

xii + 127 pages, 16 table, 34 figures

**ABSTRACT**

**Objective**

The prevalence of measles in West Sumatera during 2013-2017 (16,22; 301,72; 12,14; 24,26; 13,58) has always been above the average of prevalence in Indonesia (4,64; 5,13; 3,2; 5,0; 5,7) per 100.000 population. The prevalence of measles has always been fluctuated during 2013-2017 in West Sumatera. The aim of this study is to determine the pattern of measles' distribution in West Sumatera during 2013-2017 based on its risk factors and to find out the district most at risk of measles.

**Method**

This research is a descriptive study and used secondary data analysis. This study was conducted in December 2018 – May 2019. Population and sample of this study is all measles sufferers in West Sumatera during 2013-2017. Univariate analysis, spatial, cluster, and discriminant analysis were used on this study.

**Results**

There is no significant spatial correlation between immunization coverage and rainfall with measles, but it showed a spatially correlation between population density and socio-economic level with measles. Temporally, during 2013-2017, district that has highest risk to measles' was found in Mentawai and district that has lowest risk to measles' were found in Payakumbuh, Padang Panjang, Sawahlunto, Solok, and Padang.

**Conclusion**

Measles' risk factors indicate that there is diversity for each cluster and year. It is recommended to the West Sumatera Provincial Health Office to coordinate with the District Health Department, so they can take prevention and control simultaneously and the intervention can be effective, especially in Mentawai.

**References** : 52 (1999 – 2019)

**Keyword** : cluster, spatial, temporal, measles.